

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, MOTIVASI AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nur Atiqoh

Nuratiqoh15@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test (a) the influence of *due professional care* to the audit quality, (b) the influence of auditor motivation to the audit quality, and (c) the influence of *time budget pressure* to the audit quality. The respondents are 60 auditors which are in the office and have not done field duties in BPK RI East Java Province yet. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The data has been processed by using the consideration of respondent which have position as partner, junior, and audit senior which has the position at least 1 years of service. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The result of the research shows that *Due Professional care* has positive influence to the audit quality. It indicates that when the level of *due professional care* has been owned by auditors is getting higher; the result of audit inspection of the financial statement is getting high as well. The auditor motivation has positive influence to the audit quality. It indicates that high motivation can increase the confidence of an auditor, so it can generate qualified financial audit statement. The *time budget pressure* has positive influence to the audit quality. It indicates that when the *time budget pressure* which is owned by an auditor is getting better, the audit quality which will be generated is getting better as well.

Keywords: *Due Professional Care, Auditor Motivation, Time Budget Pressure, Audit Quality.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (a) pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit. (b) pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit. (c) pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah 60 auditor yang berada di kantor dan belum melakukan tugas lapangan di BPK RI Provinsi Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang diolah dalam penelitian ini dengan pertimbangan responden yang memiliki jabatan yaitu partner, junior, dan senior auditor yang mempunyai masa kerja minimal 1 tahun. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan. (b) Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dari seorang auditor, sehingga mampu menghasilkan laporan audit keuangan yang berkualitas. (c) *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Kata kunci : *Due professional care, Motivasi Auditor, Time budget pressure, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2008:4). Agusti dan Nasti (2013:1) menyatakan bahwa diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor

bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Febriyanti, 2014:4). Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada sebuah perusahaan. Sehingga dari jasa penjaminan ini memiliki nilai karena pemberi jaminan bersifat independen dan tidak bias dengan informasi yang diperiksanya perusahaan diwajibkan untuk meminta pendapat audit dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat luas (Budiman, 2013:131). Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik kepada perusahaan. Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Auditor harus memiliki sikap cermat dan hati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan dengan didukung oleh bukti-bukti audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Nirmala, 2013:1). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Febriyanti (2014:4) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien. SPAP adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan dan independensi dalam sikap mental.

Pada prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality*) masih sering terjadi, padahal dalam teori telah jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri, memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen memberikan jaminan atas relevansi dan kehandalan laporan keuangan.

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena rendahnya kualitas hasil kerja auditor. *Due Professional Care*, *Motivasi Auditor* dan *Time Budget Pressure* merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menjamin kualitas hasil kerja auditor. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. *Time budget pressure* juga menjadi faktor yang tak

kalah penting mempengaruhi kualitas audit. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care* yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* dimana merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Menurut Goleman (dalam Efendy, 2010) hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Efendy (2010) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Tetapi, tidak semua penelitian memberikan hasil yang sama. Penelitian ini perlu dilakukan karena bukti secara empiris masih sangat terbatas dalam konteks di Indonesia. Selain itu usaha peningkatan kualitas audit yang dilakukan oleh berbagai lembaga terkait perlu didukung dalam bentuk penelitian akademis (Mushshyi, 2013:12). Lebih lanjut dari hasil yang dilakukan oleh Mushshyi (2013) dan Arisinta (2013), peneliti tersebut melakukan penelitian yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang mengenai akuntanbilitas dan *due professional care* yang diteliti oleh peneliti sebelumnya Singgih dan Bawono (2010) menyatakan bahwa akuntanbilitas dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berupaya meneliti pengaruh *time budget pressure* dengan penurunan kualitas audit. Tujuan penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mencari tahu apakah *time budget pressure* dapat mempengaruhi penurunan kualitas dalam pelaporan audit secara positif atau sebaliknya. Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang diharapkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2008) yang menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* membuat auditor cenderung melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit atau dalam hal ini disebut variabel independen diantaranya *due professional care*, motivasi auditor, dan *time budget pressure*. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel dan menguji kembali dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksaan Keuangan wilayah Jawa Timur, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta dan Semarang.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul "Pengaruh *Due Professional Care*, Motivasi Auditor, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit".

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajer selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajer). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya di anggap baik oleh pemilik (prinsipal). Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen (Messier *et al.*, 2011:6).

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor yang kredibel. Auditor kredibel berarti dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan demikian, adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan keuangan oleh manajemen. Serta dapat mengevaluasi kinerja agen, sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan bagi investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan penggunaan jasa pihak luar dalam memeriksa laporan keuangan serta memberikan pendapat bahwa laporan yang disajikan telah sesuai atau benar. Bagi pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham dapat mengambil keputusan melalui laporan yang telah diaudit tersebut. Sehingga auditor sebagai pihak ketiga mempunyai peran penting dalam proses audit dan pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2009:11). Audit bukan hanya merupakan proses *review* terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan.

Due Professional Care

Menurut SA Seksi 230 dalam SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam bertugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor

dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*).

Motivasi Auditor

Menurut Robbins dan Coulter (2005:129), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti "Menggerakkan". Dalam konteks masa kini, motivasi (*Motivation*) adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan (Kreitner dan Kinicki, 2009:212).

Dari berbagai jenis teori motivasi, teori yang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini merupakan kekurangan fisiologi atau psikologi yang menstimulasi perilaku. Kebutuhan bisa bersifat kuat atau lemah dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, sehingga kebutuhan manusia di setiap waktu dan tempat akan berbeda, diantaranya adalah Abraham Maslow yang telah mengemukakan bahwa motivasi merupakan fungsi dari lima kebutuhan dasar.

Time Budget Pressure

Prasita dan Adi (2007:6) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala, 2013:23).

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Muhshyi, 2013:28). Akan tetapi, seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncul perilaku disfungsi yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah. Hal ini sesuai dengan (Muhshyi,2013:28) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsi. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsi adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit. *Time budget pressure* merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut SA Seksi 230 dalam SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap

bukti audit tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan Singgih dan Bawono (2010). Hal ini membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₁ : *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Robbins dan Coulter (2007:129), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Sebagaimana dikatakan oleh (Efendy, 2010) hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Efendy (2010) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H₂ : Motivasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Sososutikno (dalam Nirmala, 2013:36) menyatakan *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsi. Dalam praktiknya, tekanan *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhshyi (2013) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan Arisinta (2010), hal ini membuktikan bahwa anggaran waktu dapat meningkatkan kualitas audit karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H₃ : *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 110 orang auditor. Berdasarkan informasi awal yang dikumpulkan peneliti dari objek penelitian ini, yaitu BPK RI Provinsi Jawa Timur, diketahui bahwa dari 110 orang auditor yang ada di BPK RI Provinsi Jawa Timur, hanya 60 auditor yang berada di kantor dan belum melakukan tugas lapangan. Berdasarkan keadaan tersebut, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan pendekatan *non-probability*

sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap bagian populasi untuk dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012:84).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Due Professional Care (DC)

Due Professional Care didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional (Singgih dan Bawono, 2010). Untuk mengukur variabel *Due Professional Care* dalam penelitian ini, digunakan instrument yang dikembangkan oleh Febriyanti (2014). Pada variabel ini digunakan 6 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5= sangat setuju.

Motivasi auditor (MA)

Motivasi dalam pengauditan merupakan dorongan untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimiliki auditor dalam menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi auditor ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti motivasi auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti motivasi auditor paling tinggi.

Time Budget Pressure (TP)

Time budget pressure didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno dalam Nirmala, 2013). Untuk mengukur variabel time budget pressure dalam penelitian ini, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Muhshyi (2013). Penelitian variabel ini, digunakan 8 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala likert, yaitu nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan yang menggambarkan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Sukriah *et al.* (2009). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas audit paling tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$KA = a + b_1DC + b_2MA + b_3TP + e$$

Keterangan:

- KA = Kualitas Audit
b = Koefisien regresi dari variabel independen
a = Konstanta
 DC = Due Professional Care
 MA = Motivasi Auditor
 TP = Time Budget Pressure
 e = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

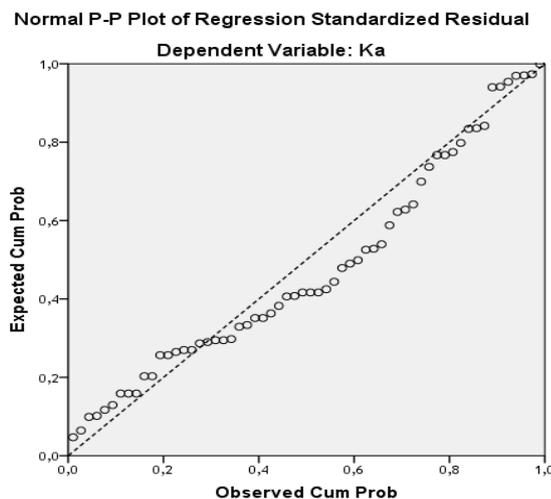
Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005:112) adalah:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, maka dapat dilihat hasilnya pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Normalitas
 Sumber: Output SPSS

Dari grafik *normal probability plot* titik-titik menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Namun karena pengujian melalui grafik *Normal Probability Plot* dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya, antara auditor yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam interpretasinya. Maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang

bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (nilai Sig) berada di atas $\alpha = 0,05$, maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi.

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,18251440
	Most Extreme Differences	,127
	Positive	,127
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,985
Asymp. Sig. (2-tailed)		,286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,985 dengan nilai signifikansi 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011:90). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Due professional care</i> (DC)	0,592	1,689
Motivasi auditor (MA)	0,831	1,203
<i>Time budget pressure</i> (TP)	0,566	1,767

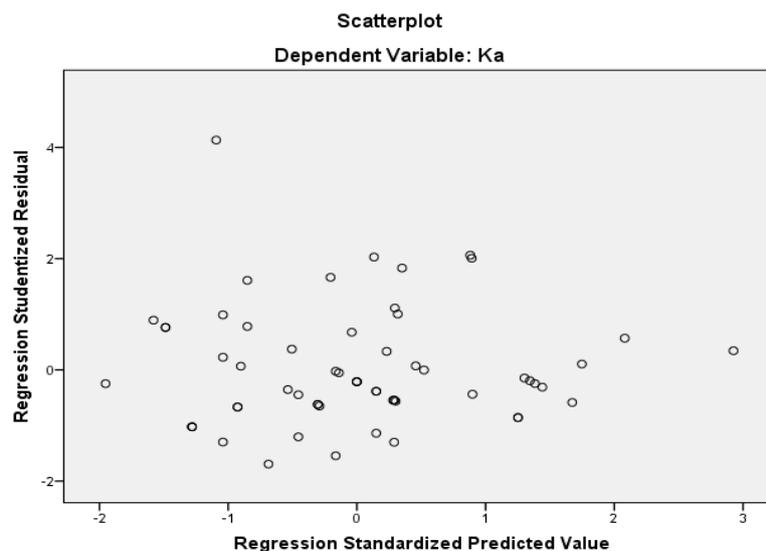
Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas yaitu *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time budget pressure* (TP) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan adalah analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* yang terdiri dari sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized* (Suliyanto, 2011:95). Apabila *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak, hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 20, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS

Dari gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time budget pressure* (TP) sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap kualitas audit sebagai variabel *dependent* (terikat).

Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh antara *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time*

budget pressure (TP) terhadap kualitas audit (KA). Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh antara *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time budget pressure* (TP) terhadap kualitas audit tidak layak digunakan.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh antara *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time budget pressure* (TP) terhadap kualitas audit layak digunakan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,667	3	,889	25,334	,000 ^b
Residual	1,965	56	,035		
Total	4,633	59			

a. Dependent Variable: Ka

b. Predictors: (Constant), TP, MA, DC

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh antara *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time budget pressure* (TP) terhadap kualitas audit (KA) layak digunakan.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi naik turunnya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui persentase hubungan dari variasi naik turunnya variabel *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time budget pressure* (TP) terhadap kualitas audit (KA).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil nilai koefisien determinasi berganda sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,553	,18734	1,720

a. Predictors: (Constant), TP, MA, DC

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya R Square (R²) adalah sebesar 0,576 atau 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 57,6% variasi naik turunnya kualitas audit (KA) dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA),

dan *time budget pressure* (TP), sedangkan sisanya sebesar 42,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 5
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,361	,417		,865	,391
DC	,300	,114	,297	2,626	,011
MA	,247	,107	,220	2,302	,025
TP	,380	,107	,411	3,556	,001

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KA = 0,361 + 0,300 DC + 0,247 MA + 0,380 TP$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,361 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (*due professional care*, motivasi auditor, dan *time budget pressure*) terhadap variabel dependen (kualitas audit).
2. *Due Professional Care* memiliki nilai B sebesar 0,300 yang berarti jika *due professional care* meningkat, maka kualitas audit akan meningkat.
3. Motivasi Auditor memiliki nilai B sebesar 0,247 yang berarti motivasi auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat.
4. *Time Budget Pressure* memiliki nilai B sebesar 0,380, yang berarti jika *time budget pressure* meningkat, maka kualitas audit akan meningkat.

Dari model regresi linier berganda di atas dapat diketahui adanya pengaruh *due professional care* (DC), motivasi auditor (MA), dan *time budget pressure* (TP) terhadap kualitas audit (KA) yang dilihat dari koefisien regresi $\neq 0$.

Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Sehingga apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011:55).

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit menunjukkan t hitung sebesar 2,626 dengan nilai signifikan sebesar 0,011. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *Due Professional Care* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan pengaruh Motivasi Auditor terhadap kualitas audit menunjukkan t hitung sebesar 2,302 dengan nilai signifikan sebesar 0,025. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya Motivasi Auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit menunjukkan t hitung sebesar 3,556 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang artinya *Time Budget Pressure* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,300 dan t_{hitung} sebesar 2,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berada di bawah 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa hubungan *Due Professional Care* searah dengan kualitas audit tersebut. Karena semakin tinggi tingkat *Due Professional Care* yang dimiliki oleh seauditor auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini berarti dapat digunakan sebagai bahan kebijakan bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Timur agar meningkatkan kualitas audit para auditor yang bekerja di BPK dengan cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki para auditor. Dalam melakukan audit, seauditor auditor harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Auditor yang cermat dan seksama akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Febriyanti (2014) membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kebutuhan yang berbeda bisa bersifat kuat atau lemah dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, sehingga kebutuhan manusia di setiap waktu dan tempat akan berbeda sama seperti seauditor auditor, dorongan motivasi dapat membuat semangat. Sehingga hasil pemeriksaan dari audit laporan keuangan juga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh motivasi terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,247 dan t_{hitung} sebesar 2,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar motivasi yang dimiliki oleh auditor maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Efendy (2010) bahwa hanya dengan adanya motivasi maka seseauditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, motivasi akan mendorong seseauditor, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,380 dan t_{hitung} sebesar 3,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Time Budget Pressure* yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhshyi (2013) dan Arisinta (2013) yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa anggaran waktu dapat meningkatkan kualitas audit karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit.

Sososutikno (dalam Nirmala, 2013:36) menyatakan bahwa *time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Dalam praktiknya, tekanan *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat pada waktunya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh antara *due professional care*, Motivasi auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada BPK Provinsi Jawa Timur.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil Penelitian ini menyatakan *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit (KA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan. (2) Hasil Penelitian ini menyatakan Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dari seorang auditor, sehingga mampu menghasilkan laporan audit keuangan yang berkualitas. (3) Hasil Penelitian ini menyatakan *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *Time budget pressure* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *due professional care*, motivasi auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan *Due professional care* bagi para auditor dengan cara meningkatkan kinerja dan lebih fokus dalam melakukan audit dan menghasilkan kinerja terbaik. (2) Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka perlu untuk mempertimbangkan penyusunan rencana anggaran waktu audit agar sesuai dengan penugasan audit yang dikerjakan. (3) Untuk mendukung hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti - peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar hasil penelitian dapat lebih lengkap. (4) Hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasi pada kondisi auditor yang ada di Surabaya. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel penelitian dari luar kota Surabaya, misalnya Jakarta dengan kompleksitas masalah yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan diperoleh dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. dan P.P. Nasti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21(3): 1-13.
- Arens, A.A.,et.al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1.Salemba Empat. Jakarta.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3:266-278.
- Budiman, N. A. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. vol. 24(3): 131-142.
- Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik(SPAP)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Directory Kantor Akuntan Publik. 2013. www.iapi.or.id
- Efendy, M. T. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis* . Universitas Diponegoro. Semarang.
- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Bukittinggi.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kreitner, R. dan A. Kinichi. 2009. *Organizational Behavior*. Nine Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Biro Bahasa Alkemis. 2014. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Messier, W. F., SM. Glover, dan D. F. Prawitt. 2011. *Auditing and Assurance Service: A Systematic Approach*. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemah D. Prianthinah dan L. K. Wedari. 2014. *Jasa Assurance Service: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delapan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Muhshyi, A. 2013 Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nirmala, P. A. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasita, A. dan P. H. Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 15(3): 1-15
- Robbins, S. P. dan M. Coulter. 2005. *Management*. Eight Edition. Person Education. England. Terjemahan PT Indeks. 2007. *Management*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Simanjuntak, P. 2008. Pengaruh *Time Budget Pressure*, dan Risiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*reduced audit quality*) (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta). *Tesis* . Universitas Diponegoro. Semarang.
- Singgih, E.M dan I. R. Bawono. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional care* dan Akuntabilitas, Terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII*. Purwokerto
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.

- Sukriah, I. A., dan B. A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.*
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Andi. Yogyakarta.